

# SEMIOTIKA RIFFATERRE: KASIH SAYANG PADA PUISI *AN DIE FREUDE* KARYA JOHANN CHRISTOPH FRIEDRICH VON SCHILLER

## *THE SEMIOTIC RIFFATERRE: LOVE IN JOHANN CHRISTOPH FRIEDRICH VON SCHILLER'S "AN DIE FREUDE"*

Oleh: Ghaluh Syafethi, Jurusan Pendidikan Bahas Jerman  
ghaluhsyafethi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pembacaan heuristik, (2) ketidaklangsungan ekspresi: penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, (3) pembacaan hermeneutik, (4) matriks, model, dan varian, serta (5) hipogram puisi *An die Freude*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah puisi *An die Freude* karya Johann Christoph Friedrich von Schiller. Data diperoleh dengan cara pengamatan serta pembacaan heuristik dan hermeneutik. Instrumen penelitian ini yaitu *human instrument*. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan diperkuat dengan validitas *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Pembacaan heuristik menggambarkan tentang indahnya kebahagiaan, persaudaraan serta ajakan untuk menyayangi sesama dengan tulus. (2) Ketidaklangsungan ekspresi: (a) penggantian arti: (simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, alegori, metonimi, dan sinekdoki), (b) penyimpangan arti: ambiguitas dan kontradiksi, (c) penciptaan arti: rima dan *enjambement*. (3) Pembacaan hermeneutik menunjukkan tentang perasaan bahagia yang dialami Schiller karena mendapatkan kasih sayang yang tulus dari para pemuja dan sahabatnya di Sachsen. Schiller menyadari bahwa kebahagiaan sesungguhnya adalah ketika semua orang saling menyayangi dengan tulus dan selalu beriman kepada Tuhan. (4) Matriks puisi adalah kasih sayang yang tulus, modelnya adalah kebahagiaan, dan varian-varian terdapat pada bait ke-1, -2, -3, -4, -7. (5) Hipogram potensial dalam puisi ini adalah penjabaran dari matriks, yaitu kasih sayang. Hipogram aktual puisi adalah latar penciptaan puisi, yaitu masa kekuasaan Raja Karl Eugen dan ketika Schiller hijrah ke Sachsen.

Kata Kunci: Semiotika Riffaterre, Puisi.

### Abstract

*This research aims to describe (1) the heuristic reading, (2) indirect expressions: displacing of meaning, distorting of meaning, and creating of meaning, (3) the hermeneutic reading, (4) matrix, model, and variants, also (5) hypogram of 'An die Freude'. This research use semiotic approach. Teknik of data analysis is descriptive qualitative The object of this research is Johann Christoph Friedrich von Schiller's 'An die Freude'. The data collection were done by doing observation and heuristic and hermeneutic reading. The instrument of this research is human instrument. The validity of the data were obtained through semantic validity and reinforced of the expert judgement validity. Reliability are intrarater and interrater. The results of the research are as follow. (1) The heuristic reading describe how wonderful the happiness is, brotherhood, and the invitation to love people sincerely without distinction. (2) Indirect expressions include: (a) displacing of meaning: simile, metaphor, parable epics, personification, allegory, metonymy, and sinekdoke, (b) distorting of meaning: ambiguities and contradiction, (c) creating of meaning: rhyme and enjambment. (3) The hermeneutic reading show the euphoria experienced by Schiller for getting love from the devotees and friends in Saxony. Schiller realized that the true happiness is when everyone love each other sincerely and always believing in God. (4) The matrix of this poetry is love, the model of this poetry is happiness and the variants of this poetry are contained in the stanza -1, -2, -3, -4, -7. (5) The potential hypogram in this poetry is description of matrix, which is love. The actual hypogram in this poetry is the creation backgrounds of the poetry, which are the reign of King Karl Eugen and when Schiller moved to Saxony.*

Keywords : Semiotic Riffaterre, Poetry.

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2008: 7). Penyair sering kali menggunakan kata-kata yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk memunculkan sifat puitik puisi karyanya yang terkadang sulit dipahami dan memiliki makna ganda. Pada dasarnya, puisi adalah sistem tanda yang memiliki makna. Menurut Riffaterre (1978: 1) puisi menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Seperti halnya yang terdapat dalam puisi *An die Freude* karya Johann Christoph Friedrich von Schiller. Dalam puisi *An die Freude*, banyak ditemukan penggambaran kalimat menggunakan makna konotasi dari alam. Penggunaan makna konotasi tersebut merupakan tanda yang harus digali maknanya. Untuk memberikan makna tanda pada puisi harus melalui kerangka semiotik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Riffaterre. Dalam teori semiotika Riffaterre terdapat tahapan-tahapan dalam menemukan makna puisi, yaitu pembacaan heuristik, menemukan ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan hermeneutik, menemukan matriks, model, varian, dan hipogram. Langkah pertama dalam memaknai suatu puisi adalah dengan melakukan pembacaan heuristik. Pembacaan heuristik dilakukan untuk memahami arti dari puisi dan menerjemahkan kata-kata dan struktur bahasa pada puisi agar sesuai dengan bahasa sehari-hari dan struktur bahasa yang berlaku. Dalam pembacaan ini, akan diketahui “arti” puisi secara tekstual sesuai tata bahasa normatif. Selanjutnya

adalah mencari ketidaklangsungan ekspresi pada puisi. Menurut Riffaterre (1978: 2) ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal, yaitu (1) pergantian arti (*displacing of meaning*), (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*), (3) penciptaan arti (*creating of meaning*). Pergantian arti disebabkan oleh penggunaan bahasa kiasan yang ada dalam puisi, yaitu simile, metafora, personifikasi, metonimia, perumpamaan epos, alegori, dan sinekdoki. Penyimpangan arti disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*. Penciptaan arti disebabkan oleh rima, *enjambement*, dan tipografi. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah pembacaan hermeneutik. Dalam pembacaan hermeneutik, puisi dimaknai berdasarkan makna sesungguhnya. Langkah selanjutnya adalah mencari matriks, model, dan varian puisi. Matriks merupakan sumber seluruh makna yang ada dalam puisi dan biasanya tidak hadir dalam teks puisi. Matriks kemudian diaktualisasikan dalam bentuk model, sesuatu yang terlihat dalam teks puisi. Model merupakan kata atau kalimat yang dapat mewakili bait dalam puisi. Bentuk penjabaran dari model dinyatakan dalam varian-varian yang terdapat dalam tiap baris atau bait. Langkah terakhir adalah menentukan hipogram puisi. Riffaterre membagi hipogram dalam dua jenis yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah hipogram yang tampak dalam karya sastra, segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang telah dipahami dari suatu karya sastra, sedangkan hipogram aktual merupakan keterkaitan teks dengan teks yang sudah ada sebelumnya (Riffaterre, 1978: 23).

Fokus permasalahan adalah mengetahui pembacaan heuristik, ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan hermeneutik dalam puisi, matriks, model dan varian serta hipogram dalam puisi *An die Freude*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan tersebut. Manfaat penelitian adalah untuk menambah pengetahuan analisis karya sastra, menambah referensi makna puisi *An die Freude*, dan bahan rujukan penelitian sejenis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotik, yaitu semiotika Riffaterre.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Oktober 2015 - Maret 2016.

### **Target Penelitian**

Target dalam penelitian adalah menganalisis puisi *An die Freude* karya Johann Christoph Friedrich von Schiller.

### **Prosedur**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap persiapan meliputi, pemilihan pendekatan, pemilihan puisi, merumuskan judul, pengajuan judul, menyusun proposal, dan pengajuan proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi, menyiapkan perlengkapan dan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan puisi untuk dianalisis.

3. Analisis data berupa puisi *An die Freude* karya Johann Christoph Friedrich von Schiller.
4. Memberi deskripsi dan menarik kesimpulan.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian berupa bait dan baris pada puisi *An die Freude*. Instrumen penelitian adalah *human instrument*. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan dan pembacaan berulang-ulang melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Dalam penganalisisan makna pada puisi ini digunakan analisis semiotik. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu melalui pembacaan heuristik, hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi dan menemukan matriks, model, dan varian serta hipogram dari puisi *An die Freude*.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan analisis puisi *An die Freude* menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

### **Pembacaan Heuristik**

Pembacaan heuristik adalah pembacaan semiotik tingkat pertama, yaitu berdasarkan struktur kebahasaan yang menerjemahkan “keanehan” kata-kata dan struktur bahasa agar sesuai dengan bahasa sehari-hari dan struktur kata yang berlaku. Pada tahap ini akan ditemukan arti dari puisi tersebut secara

tekstual. Dari pembacaan heuristik diketahui bahwa puisi ini berbicara tentang indahnya kebahagiaan, persaudaraan serta ajakan untuk menyayangi sesama dengan tulus. Kebahagiaan digambarkan seperti percikan cahaya Tuhan yang indah dan berasal dari surga serta dapat menyatukan semua manusia. Tuhan memberikan kebahagiaan pada semua makhluk tanpa terkecuali. Oleh karena itu, sudah seharusnya manusia berlutut dan selalu mengingat Tuhan. Dalam puisi ini juga terdapat ajakan untuk menyayangi sesama dengan tulus tanpa membedakan.

### **Ketidaklangsungan Ekspresi**

Ketidaklangsungan ekspresi pada puisi *An die Freude* meliputi sebagai berikut.

a. Penggantian arti dalam puisi *An die Freude*, yaitu melalui penggunaan gaya bahasa simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, alegori metonimia, dan sinekdoki. Contoh simile terdapat pada bait ke-4 baris ke-45, *froh, wie seine Sonnen fliegen* yang artinya kebahagiaan bagai matahari-matahari-Nya yang terbang. Metafora pada puisi ini ditunjukkan pada bait pertama baris pertama, yaitu *Freude, schöner Götterfunken*, yang mengibaratkan kebahagiaan tanpa kata pembandingan seperti percikan Tuhan yang indah. Perumpamaan epos dapat ditemukan pada bait ke-8, di mana terdapat perbandingan yang diperpanjang dengan menggunakan sifat-sifat *Geist*. Majas personifikasi terdapat pada bait pertama baris ke-5, -6, *deine Zauber binden wieder, was der Mode streng geteilt* yang artinya sihir-Mu mengikat kembali kebiasaan lama yang telah dipisahkan dengan sangat

kuat. Alegori ditemukan pada bait ke-5 puisi yang mengisahkan tentang orang-orang yang beriman teguh kepada Tuhan yang akan selalu memuji-Nya seperti para malaikat yang menyanyikan lagu rohani untuk Tuhan. *Schöpfer* pada bait ke-3 baris ke-34 merupakan metonimia dari Tuhan. Sinekdoki *pars pro toto* ditemukan pada kata *Blut*. Bahasa kiasan yang paling banyak digunakan dalam puisi ini yaitu majas metafora.

b. Penyimpangan arti dalam puisi *An die Freude* ditunjukkan melalui ambiguitas dan kontradiksi sedangkan *nonsense* tidak ditemukan. Contoh ambiguitas adalah kata *Kuß* pada kalimat *diesen Kuß der ganzen Welt!* yang dapat berarti ciuman atau kasih sayang namun, lebih tepat diartikan dengan kasih sayang. Contoh kontradiksi pada kalimat *Ihr stürzt nieder, Millionen?* (ironi) dan *Alle Guten, alle Bösen folgen ihrer Rosenspur* pada baris ke-27 dan ke-28 (paradoks).

c. Penciptaan arti dalam puisi *An die Freude* disebabkan oleh rima dan *enjambement*. Rima dalam puisi tersebut rima beraturan. Rima beraturan yang ada dalam puisi *An die Freude* mencerminkan suasana hati Schiller saat menciptakan karya ini. Orang yang sedang tenang jiwanya, atau sedang bahagia, maka ia akan menata ucapannya, sehingga kata-kata yang ia ucapkan adalah kata-kata yang baik. Bahasa yang digunakan pun bahasa yang baik pula, sopan dan tertata. Selain rima, ditemukan pula *enjambement* dalam puisi ini.

## **Pembacaan Hermeneutik**

Pembacaan hermeneutik menunjukkan tentang perasaan bahagia yang dialami Schiller karena mendapatkan kasih sayang yang tulus dari para pemuja dan sahabatnya di Sachsen. Schiller menyadari bahwa kebahagiaan sesungguhnya adalah ketika semua orang saling menyayangi dengan tulus dan selalu beriman kepada Tuhan. Selain itu, terdapat ajakan untuk menyebarkan kasih sayang yang tulus pada sesama tanpa pandang bulu serta menghilangkan rasa dendam dan benci agar tercipta kedamaian di dunia.

## **Matriks, Model, Varian**

Matriks puisi ini adalah kasih sayang yang tulus dan model dalam puisi ini adalah kebahagiaan. Model tersebut kemudian dijabarkan pada bait-bait puisi yang disebut varian. Varian-varian dalam puisi *An die Freude* terdapat pada bait ke-1, -2, -3, -4, -7 dengan uraian sebagai berikut.

Bait ke-1: kebahagiaan adalah sesuatu yang indah dan berasal dari Tuhan.

Bait ke-2: siapapun yang memberikan kasih sayang pada sesama dengan

tulus, maka akan hidup bahagia.

Bait ke-3: Tuhan memberikan kebahagiaan pada semua makhluk.

Bait ke-4: kebahagiaan sebagai pena yang melukis dan memberi warna dunia.

Bait ke-7: menghapus kebencian dan keinginan membalas dendam merupakan cara untuk merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya.

## **Hipogram**

Hipogram potensial dalam puisi ini adalah penjabaran dari matriks, yaitu kasih

sayang. Hipogram aktual puisi adalah latar penciptaan puisi, yaitu masa kekuasaan Raja Karl Eugen dan ketika Schiller hijrah ke Sachsen. Raja Karl Eugen memerintah dengan sewenang-wenang (absolutisme) dan rela melakukan apa saja demi kepentingan pribadinya. Golongan bangsawan dan rakyat biasa juga tidak berbaur, sehingga terdapat perbedaan mencolok antar golongan tersebut. Berbeda halnya ketika Schiller menemui para pemuja dan sahabatnya di Sachsen. Di Sachsen, semua orang saling berbaur dan saling tolong menolong. Tidak ada perbedaan antar golongan karena semua orang bersaudara. Schiller menemukan kebahagiaan sesungguhnya di Sachsen karena ia mendapatkan kasih sayang yang tulus dari para sahabatnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian puisi *An die Freude* karya Johann Christoph Friedrich von Schiller dengan analisis semiotika Riffaterre dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pembacaan heuristik menggambarkan tentang betapa indahnya kebahagiaan, persaudaraan serta ajakan untuk menyayangi sesama dengan tulus tanpa membeda-bedakan. (2) Ketidaklangsungan ekspresi meliputi: (a) penggantian arti yang ditunjukkan melalui penggunaan gaya bahasa simile, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, alegori, metonimi, dan sinekdoki, (b) penyimpangan arti yang ditunjukkan melalui ambiguitas dan kontradiksi, (c) penciptaan arti disebabkan oleh rima dan *enjambement*. (3) Pembacaan hermeneutik menunjukkan tentang perasaan bahagia yang dialami Schiller karena

mendapatkan kasih sayang yang tulus dari para pemuja dan sahabatnya di Sachsen. Schiller menyadari bahwa kebahagiaan sesungguhnya adalah ketika semua orang saling menyayangi dengan tulus dan selalu beriman kepada Tuhan. (4) Matriks puisi ini adalah kasih sayang yang tulus, model dalam puisi ini adalah kebahagiaan, dan varian-varian dalam puisi terdapat pada bait ke-1, -2, -3, -4, -7, (5) Hipogram potensial dalam puisi ini adalah penjabaran dari matriks, yaitu kasih sayang. Hipogram aktual puisi adalah latar penciptaan puisi, yaitu masa kekuasaan Raja Karl Eugen dan ketika Schiller hijrah ke Sachsen. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tema puisi *An die Freude* adalah kasih sayang.

#### **Saran**

Puisi ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang lain.

Penelitian puisi *An die Freude* belum sempurna karena masih banyak yang bisa digali dalam puisi ini, tidak hanya sistem tandanya saja. Oleh karena itu, penelitian dengan objek yang sama dengan menggunakan teori analisis yang berbeda penulis sarankan agar makna puisi *An die Freude* lebih sempurna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. TT. *Friedrich Schiller: Friedrich Schiller: Gedichte - An die Freude*. <http://gutenberg.spiegel.de/buch/friedrich-schiller-gedichte-3352/203>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015 pukul 09.10.
- Pradopo, Rachmat Djoko 2008. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. London: Indiana of University Press.

## **BIODATA**

Nama : Ghaluh Syafethi

NIM : 12203241038

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Universitas : Negeri Yogyakarta

Alamat asal : Jalan Kesra IX No. 15 Perumnas, Mataram, NTB

Awal skripsi : Oktober 2015

Selesai skripsi : Maret 2016

No. HP : 085737164859

Email : ghaluhsyafethi@gmail.com